

ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK (STUDI KASUS PADA 10 BANK DENGAN LABA TERBESAR DI INDONESIA PERIODE AGUSTUS 2025)

Dina Martiyastuti¹, Mimi Triyana², Saskia Auliya Rahmah³, Nofryanti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pascasarjana, Magister Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

Article History

Received : November 24th 2025

Revised : December 01st 2025

Accepted : December 03rd 2025

Available Online : Desember 04th 2025

Corresponding author*:

dinamart21@gmail.com

Cite This Article:

Dina Martiyastuti, Mimi Triyana, Saskia Auliya Rahmah, & Nofryanti. (2025). ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK (STUDI KASUS PADA 10 BANK DENGAN LABA TERBESAR DI INDONESIA PERIODE AGUSTUS 2025). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 01–10. Retrieved from <https://journal.admi.or.id/index.php/JEKMA/article/view/2395>

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jeckma.v4i3.2395>

Abstract: Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, perusahaan harus mengelola berbagai faktor keuangan dan operasional secara efektif yang berkontribusi pada maksimalisasi laba. Di antara faktor-faktor ini, kredit, dana pihak ketiga, aset, dan pendapatan bunga memainkan peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan laba. Elemen-elemen ini penting dalam mendukung dan memperluas operasi bisnis. Semakin efisien sumber daya ini digunakan, semakin baik kinerja operasional perusahaan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis antar hubungan pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga, aset, dan pendapatan bunga terhadap pertumbuhan laba di sepuluh bank dengan profitabilitas tertinggi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang berada di website resmi Bursa Efek Indonesia dan publikasi dari masing-masing Perusahaan sampel. Teknik analisis data menggabungkan pendekatan kuantitatif komparatif dengan menganalisa antar variabel dan menghitung pertumbuhan rata-rata laba bank yang memiliki profit tertinggi berdasarkan data laporan keuangan yang sudah terbit. Populasi penelitian ini terdiri dari laporan keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Agustus 2024 dan Agustus 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan sampel terpilih terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dari sepuluh bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga, aset, dan pendapatan bunga saling memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa selain indikator pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga, aset, dan pendapatan bunga pada bank-bank yang diamati terdapat faktor lain yang memiliki hubungan terhadap pertumbuhan laba, seperti faktor internal ataupun eksternal di luar faktor-faktor yang diteliti dalam studi ini.

Keyword: Pertumbuhan Kredit, Dana Pihak Ketiga, Aset, Pendapatan Bunga, Pertumbuhan Laba

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang di dalamnya terdapat aktifitas utama yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat, serta menyediakan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2021, hlm.12). Bank adalah institusi keuangan yang menyediakan berbagai macam layanan, seperti memberikan fasilitas kredit, menyebarkan mata uang, mengawasi mata uang, bertindak sebagai penyimpan benda berharga, dan membiayai usaha dari perusahaan (Abdurrahman, 2014, hlm. 6). Bank memainkan peran yang sangat krusial dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi suatu negara dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat serta menyediakan layanan perbankan lainnya (Amelia, 2023).

Pendirian perusahaan termasuk bank bertujuan untuk mencapai laba tinggi, yang membuka peluang untuk mencapai profitabilitas yang optimal dan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba terkait langsung dengan kinerja keuangan perusahaan yang kuat dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan pada setiap periode. Bank dapat mengevaluasi keuangan melalui laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan laporan perubahan modal (*capital statement*).

Untuk menghitung pertumbuhan keuangan dapat menggunakan pertumbuhan laba, pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan aset, pertumbuhan pendapatan bunga dan pertumbuhan total aset yang tercermin secara tahunan (*year on year/YoY*). Fungsi perbankan dalam sistem keuangan global sangat krusial karena

berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan menjadi sarana intermediasi keuangan, bank membantu menyalurkan dana dari masyarakat penabung ke sektor-sektor produktif dalam perekonomian. Stabilitas sistem perbankan menjadi pondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, karena ketersediaan likuiditas yang cukup memungkinkan aktivitas konsumsi dan investasi berjalan secara optimal. Oleh karena itu, kestabilan sektor perbankan menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan otoritas pengawas di seluruh dunia (Dalmen et al., 2025)

Periode kinerja usaha sektor Bank sudah memasuki kuartal ketiga tahun 2025. Dilansir dari laman finansial.bisnis.com (2025), sejumlah bank Tanah Air telah merilis laporan keuangan bulanan pada Agustus 2025. Dan menginformasikan 10 peringkat dengan laba tertinggi pada Bank di Indonesia per Agustus 2025.

Tabel 1. Top 10 Peringkat Bank di Indonesia dengan Laba Tertinggi per Agustus 2025

No.	Kode Emiten Bank	Nama Bank	Laba s.d Agustus 2025 (dalam Triliun Rp)
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	Rp 39,05
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	Rp 32,60
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	Rp 30,65
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	Rp 13,40
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)	Rp 4,81
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA)	Rp 4,23
7	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)	Rp 3,43
8	BNLI	PT Bank Permata Tbk. (BNLI)	Rp 2,59
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)	Rp 2,45
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	Rp 1,99

(Sumber Data: finansial.bisnis.com, 2025)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa laba bersih sepuluh bank di Indonesia per Agustus 2025 menunjukkan variasi yang cukup signifikan. PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) menempati peringkat pertama dengan perolehan laba sebesar Rp39,05 triliun, menjadikannya sebagai bank dengan tingkat profitabilitas tertinggi pada periode tersebut. Sementara itu, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) berada pada peringkat kesepuluh dengan laba terendah, yaitu sebesar Rp1,99 triliun.

Publikasi laporan sepuluh bank dengan laba terbesar per Agustus 2025 juga menyajikan empat indikator utama yang dapat digunakan untuk melakukan analisis perbandingan, yaitu pertumbuhan total aset, pendapatan bunga, dana pihak ketiga, serta pertumbuhan kredit. Meskipun demikian, laporan tersebut belum menampilkan hasil analisis kinerja secara menyeluruh terhadap keempat indikator tersebut pada masing-masing bank yang termasuk dalam kategori sepuluh besar. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk menilai sejauh mana variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap tingkat pertumbuhan laba pada sektor perbankan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada sepuluh bank dengan tingkat laba tertinggi di Indonesia per Agustus 2025. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan empat indikator utama yang berperan dalam mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan bank, yaitu pertumbuhan total aset, pendapatan bunga, dana pihak ketiga, dan pertumbuhan kredit. Keempat indikator tersebut dipilih karena secara teoritis dan empiris memiliki hubungan yang erat dengan tingkat profitabilitas dan pertumbuhan laba dalam sektor perbankan.

Pertumbuhan total aset menggambarkan kemampuan bank dalam memperluas kegiatan operasional dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien. Pendapatan bunga mencerminkan hasil utama dari aktivitas intermediasi keuangan yang menjadi sumber pendapatan dominan bagi bank. Sementara itu, dana pihak ketiga menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank serta kapasitas bank dalam menghimpun likuiditas. Adapun pertumbuhan kredit mencerminkan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana ke sektor produktif dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu apakah keempat indikator tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur terkait analisis kinerja keuangan sektor perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan strategis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam menilai keberhasilan suatu institusi perbankan dalam mengelola aktivitas keuangannya secara efektif dan berkelanjutan. Secara konseptual, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai proses analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana bank telah menjalankan fungsi, kebijakan, serta aturan-aturan keuangan sesuai standar dan prinsip yang berlaku. Penilaian ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bank dalam mematuhi ketentuan regulasi, tetapi juga mencerminkan kapasitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya, meminimalkan risiko, serta meningkatkan profitabilitas.

Lebih lanjut, kinerja keuangan berfungsi sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perbankan dalam menghasilkan laba dan menjaga posisi likuiditas maupun kas secara stabil. Proses evaluasi tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan finansial perbankan, termasuk bagaimana institusi mengelola aset, kewajiban, serta kemampuan menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan memiliki peran strategis dalam membantu pihak manajemen untuk mengetahui, mengevaluasi, dan memperbaiki sejauh mana aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan internal maupun eksternal, baik oleh pihak manajemen bank, investor, kreditur, regulator, maupun masyarakat. Evaluasi kinerja keuangan yang komprehensif akan mendukung terciptanya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan, profesional, serta responsif terhadap dinamika ekonomi dan persaingan industri perbankan.

Dengan demikian, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perbankan guna mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perbankan berdasarkan pada aktivitas keuangan yang sudah dilakukan (Fahmi, 2015).

2.2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama yang kerap digunakan dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara longitudinal, yaitu dari satu periode akuntansi ke periode berikutnya. Secara konseptual, pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai peningkatan nilai pendapatan atau laba bersih perusahaan yang mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Laba yang mengalami pertumbuhan positif tidak hanya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, tetapi juga merefleksikan efektivitas manajemen dalam mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta dalam menerapkan strategi operasional dan kebijakan bisnis yang optimal (Wigati, 2020). Lebih lanjut, pertumbuhan laba yang berkelanjutan dapat menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar, persaingan industri, dan perubahan ekonomi makro, sehingga menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai stabilitas dan daya saing perusahaan di jangka panjang.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

2.3. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK), penyaluran dana, pada penelitian ini sejalan dengan pendapat (Muhammad, 2004) mengemukakan bahwa pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi perkembangan kemampuan dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Dana yang berasal dari masyarakat ini merupakan titipan ataupun penyertaan yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali. Setelah dana pihak ketiga, dikumpulkan, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya, maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Oleh karena itu, untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan daya tahannya, bank diwajibkan menyebar risiko dengan mengatur pertumbuhan kredit atau pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, pemberian jaminan ataupun fasilitas lain sedemikian rupa sehingga tidak terpusat pada nasabah debitur atau kelompok nasabah debitur tertentu. Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka

membayai kegiatan operasinya. Sumber-sumber dana bank dapat dari bank itu sendiri, masyarakat luas dan dari lembaga lainnya, (Setiawan & Afrianti, 2018).

$$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\%$$

2.4. Pertumbuhan Aset

Aset merupakan harta kekayaan yang dimiliki entitas atau non entitas untuk dijadikan dasar dalam menjalankan dan mengembangkan aktivitas bisnis atau non bisnis suatu entitas (Mujairimi, 2017). Pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Budiasa et al,2016). Selain itu, perusahaan selalu membutuhkan dana untuk tumbuh dan berkembang, disamping dana dari dalam yang tersedia, diperlukan juga dana dari luar seperti hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal dari luar yang disebabkan karena perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar (Adiyana, 2014).

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Aset}_t - \text{Aset}_{t-1}}{\text{Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

2.5. Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan yang mencerminkan perbedaan antara pendapatan yang diperoleh aset dan terdapat pada bunga bank dengan biaya yang terkait pada pembayaran kewajiban yang mendapatkan bunga. Pendapatan bunga bersih juga termasuk dengan pendapatan yang dikenakan pajak. Dalam hal ini pendapatan bunga bersih juga disajikan dalam laporan laba rugi karena merupakan bagian dari akun pendapatan (Yulia, 2021).

Pendapatan bunga bersih juga merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu lembaga perbankan. Konsep ini merujuk pada selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif dengan biaya bunga yang dikeluarkan atas kewajiban berbunga, termasuk dana pihak ketiga, pinjaman antarbank, dan instrumen pendanaan lainnya. Dengan kata lain, pendapatan bunga bersih mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola struktur aset dan kewajiban secara optimal untuk menghasilkan margin bunga yang menguntungkan.

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan Bunga} = \frac{PB_t - PB_{t-1}}{PB_{t-1}} \times 100\%$$

2.6. Pertumbuhan Kredit

Kredit diartikan salah satu kepercayaan, bahasa latin '*credere*' artinya percaya. Percaya bagi pihak kredit merupakan keyakinan kepada nasabah, maksudnya keyakinan atau kepercayaan mengenai kredit disalurkan akan dikembalikan, sedangkan bagi calon debitur adalah kewajiban melunasi utangnya waktu tertentu atas kepercayaan diberikan oleh pihak bank, dan pihak bank sendiri akan lebih meyakinkan nasabah bahwasanya kredit diberikan memang dapat dipercaya, dan calon debitur pihak bank melakukan analisis kredit mengenai data pribadi, prospek usahanya, serta jaminan pemberian kredit adalah kegiatan atau aktivitas bank memiliki banyak dampak terhadap kelangsungan, kesehatan perbankan. Adapun sebagai lembaga perbankan, dana dihimpun bank memiliki pengaruh dana masyarakat (Saraswati, 2012). Dasar kredit ditetapkan ialah seseorang memberikan kepercayaan kredit tujuan mengharapkan kembali penerima kredit untuk mengembalikannya sesuai perjanjian, tujuan meningkatkan usahanya, seseorang memerlukan bantuan baik itu bentuk barang ataupun modal. Bantuan bank berbentuk modal disebut kredit (Putra & Rivandi, 2018), (Rivandi & Oliyan, 2022).

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = \frac{Kredit_t - Kredit_{t-1}}{Kredit_{t-1}} \times 100\%$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan pertumbuhan kinerja keuangan bank-bank di Indonesia berdasarkan lima variabel utama. Variabel yang dianalisis meliputi rata-rata pertumbuhan laba, pertumbuhan aset, pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, serta pertumbuhan pendapatan bunga.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber resmi dan terverifikasi. Data tersebut meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan dari sepuluh bank umum di Indonesia untuk periode Agustus 2024 hingga Agustus 2025. Seluruh data diperoleh melalui situs web resmi masing-masing bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel kuantitatif yang dianalisis mencakup pertumbuhan laba bersih, dana pihak ketiga, total aset, pertumbuhan kredit, serta pendapatan bunga bersih selama periode pengamatan.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah kembali untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis pertumbuhan keuangan, yang dilakukan dengan cara menghitung perubahan masing-masing variabel antara Agustus 2024 dan Agustus 2025. Selanjutnya, dilakukan perhitungan rata-rata pertumbuhan untuk setiap variabel meliputi laba bersih, total aset, dana pihak ketiga, kredit, dan pendapatan bunga pada masing-masing bank. Hasil perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan peringkat bank berdasarkan rata-rata pertumbuhan tertinggi hingga terendah, sehingga dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan sepuluh bank dengan laba terbesar di Indonesia selama periode penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistika Komparatif

2. Tabel Hasil Nilai Laba dan Pertumbuhan Laba 10 Bank di Indonesia

Peringkat (Laba)	Kode Emiten Bank	Nama Bank	Laba Agustus 2025	Laba Agustus 2024	% YoY Pertumbuhan Laba
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	39.05	36.0	8.5%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	32.60	36.2	-9.9%
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	30.65	33.6	-8.6%
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	13.40	14.2	-5.8%
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)	4.81	4.5	7.6%
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA)	4.23	4.4	-3.0%
7	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)	3.43	3.6	-4.2%
8	BNLI	PT Bank Permata Tbk. (BNLI)	2.59	2.4	9.3%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)	2.45	2.0	22.5%
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	1.99	1.8	10.6%
Rata - Rata Pertumbuhan					2.7%

Tabel 2. Tabel Nilai Laba dan Pertumbuhan Laba 10 Bank di Indonesia [2]

Berdasarkan data pertumbuhan laba (YoY) per Agustus 2025, terjadi variasi yang mencolok dalam kinerja profitabilitas antar bank. Pertumbuhan laba tertinggi dicapai oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) dengan peningkatan sebesar 22,5%, yang menunjukkan keberhasilan bank dalam memperkuat aktivitas intermediasi serta meningkatkan efektivitas operasional. Kenaikan tersebut dapat mengindikasikan meningkatnya pendapatan bunga bersih ataupun pendapatan berbasis komisi, serta pengelolaan risiko kredit yang optimal sehingga mampu berkontribusi signifikan terhadap perolehan laba.

3. Tabel Pertumbuhan Asset 10 Bank di Indonesia

Peringkat (Laba)	Kode Emiten Bank	Nama Bank	Asset Agustus 2025	Asset Agustus 2024	% YoY Pertumbuhan Asset
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	1476.0	1400.6	5.4%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	1925.0	1810.0	6.4%
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	1953.7	1784.4	9.5%
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	1160.2	1024.6	13.2%
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)	399.2	359.4	11.1%
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA)	347.8	350.5	-0.8%
7	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)	293.4	281.0	4.4%
8	BNLI	PT Bank Permata Tbk. (BNLI)	265.2	256.2	3.5%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)	234.1	214.2	9.3%
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	481.8	456.4	5.6%
Rata - Rata Pertumbuhan					6.8%

Tabel 3. Tabel Pertumbuhan Asset 10 Bank di Indonesia [3]

Pertumbuhan aset perbankan Indonesia selama periode Agustus 2024 hingga Agustus 2025 menunjukkan tren positif dan stabil, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,8%. Angka ini mengindikasikan bahwa sektor perbankan tetap resilien di tengah dinamika ekonomi global dan domestik. Mayoritas bank mencatatkan pertumbuhan aset yang solid, meskipun terdapat variasi performa antar bank.

4. Tabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga 10 Bank di Indonesia

Peringkat (Laba)	Kode Emiten Bank	Nama Bank	DPK Agustus 2025	DPK Agustus 2024	% YoY Pertumbuhan DPK
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	1160.13	1102.28	5.2%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	1470.73	1349.04	9.0%
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	1435.17	1302.8	10.2%
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	869.15	745.26	16.6%
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)	76.85	70.47	9.1%
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA)	263.73	244.73	7.8%
7	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)	225.54	194.56	15.9%
8	BNLI	PT Bank Permata Tbk. (BNLI)	181.85	185.76	-2.1%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)	161.58	146.55	10.3%
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	401.45	373.89	7.4%
Rata - Rata Pertumbuhan					8.9%

Tabel 4. Tabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga 10 Bank di Indonesia [4]

Industri perbankan Indonesia menunjukkan kondisi yang sangat sehat dalam penghimpunan DPK selama 2025. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada sepuluh bank terbesar di Indonesia menunjukkan bahwa industri perbankan nasional berada dalam kondisi yang solid sepanjang tahun 2025. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan DPK mencapai 8,9%, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas sektor perbankan serta efektivitas strategi penghimpunan dana yang dijalankan bank-bank besar. Bank-bank BUMN dan institusi yang memiliki kapabilitas kuat dalam layanan digital, seperti BBNI dan NISP, tampak menjadi pendorong utama pertumbuhan melalui inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta ekspansi digital yang semakin agresif.

5. Tabel Pertumbuhan Pendapatan Bunga 10 Bank di Indonesia

Peringkat (Laba)	Kode Emiten Bank	Nama Bank	Pendapatan Bunga Agustus 2025	Pendapatan Bunga Agustus 2024	% YoY Pertumbuhan Pendapatan Bunga
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	53.11	50.54	5.1%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	74.68	73.63	1.4%
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	51.17	49.51	3.4%
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	25.25	25.56	-1.2%
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)	13.46	11.78	14.3%
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA)	8.02	8.18	-2.0%
7	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)	7.24	7.00	3.4%
8	BNLI	PT Bank Permata Tbk. (BNLI)	6.77	6.75	0.3%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)	6.29	6.06	3.8%
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	11.25	7.87	42.9%
Rata - Rata Pertumbuhan					7.1%

Tabel 5. Tabel Pertumbuhan Pendapatan Bunga 10 Bank di Indonesia [5]

Tabel mengenai pertumbuhan pendapatan bunga pada sepuluh bank terbesar di Indonesia menunjukkan bahwa kinerja intermediasi perbankan tetap terjaga kuat sepanjang Agustus 2025. Dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 7,1%, terlihat bahwa sektor perbankan masih mampu memaksimalkan fungsi utamanya dalam penyaluran kredit, baik pada segmen produktif maupun konsumtif. Bank-bank dengan basis nasabah yang luas dan portofolio kredit yang terdiversifikasi, seperti BBCA, BBRI, dan BBNI, menunjukkan pertumbuhan pendapatan bunga yang stabil, didorong oleh kualitas aset yang terjaga serta kemampuan mempertahankan margin bunga bersih di tengah perubahan suku bunga.

6. Tabel Pertumbuhan Kredit 10 Bank di Indonesia

Peringkat (Laba)	Kode Emiten Bank	Nama Bank	Pertumbuhan Kredit Agustus 2025	Pertumbuhan Kredit Agustus 2024	% YoY Pertumbuhan Kredit
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	920.87	842.67	9.3%
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	1,273.09	1,203.68	5.8%
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	1,353.43	1,122.12	20.6%
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	768.60	710.48	8.2%
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)	130.52	105.31	23.9%
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA)	160.19	144.68	10.7%
7	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)	155.67	145.75	6.8%
8	BNLI	PT Bank Permata Tbk. (BNLI)	134.61	123.04	9.4%
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)	149.08	139.25	7.1%
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	325.27	312.90	4.2%
Rata - Rata Pertumbuhan					10.6%

Tabel 6. Tabel Pertumbuhan Kredit 10 Bank di Indonesia [6]

Tabel pertumbuhan kredit pada sepuluh bank terbesar di Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi keuangan mengalami penguatan signifikan pada Agustus 2025. Dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 10,6%, industri perbankan berhasil mempertahankan momentum ekspansi kredit seiring dengan menguatnya permintaan pembiayaan dari sektor produktif maupun konsumtif. Hal tersebut mencerminkan efektivitas strategi penyaluran kredit serta kemampuan menjaga kualitas aset di tengah dinamika ekonomi nasional.

7. Tabel Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan 10 Bank di Indonesia

Peringkat (Laba)	Kode Emiten Bank	Nama Bank	Laba Ags Agustus 2025	Laba Ags Agustus 2024	% YoY Laba	% YoY Asset	% YoY DPK	% YoY Pendapatan Bunga	% YoY Pertumbuhan Kredit	Rata2	Peringkat (pertumbuhan)
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	39.05	36.0	8.5%	5.4%	5.2%	5.1%	9.3%	6.7%	5
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	32.60	36.2	-9.9%	6.4%	9.0%	1.4%	5.8%	2.5%	10
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	30.65	33.6	-8.6%	9.5%	10.2%	3.4%	20.6%	7.0%	4
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	13.40	14.2	-5.8%	13.2%	16.6%	-1.2%	8.2%	6.2%	6
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS)	4.81	4.5	7.6%	11.1%	9.1%	14.3%	23.9%	13.2%	2
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA)	4.23	4.4	-3.0%	-0.8%	7.8%	-2.0%	10.7%	2.6%	9
7	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk. (NISP)	3.43	3.6	-4.2%	4.4%	15.9%	3.4%	6.8%	5.3%	7
8	BNLI	PT Bank Permata Tbk. (BNLI)	2.59	2.4	9.3%	3.5%	-2.1%	0.3%	9.4%	4.1%	8
9	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN)	2.45	2.0	22.5%	9.3%	10.3%	3.8%	7.1%	10.6%	3
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	1.99	1.8	10.6%	5.6%	7.4%	42.9%	4.2%	14.1%	1
Rata - Rata Pertumbuhan					2.7%	6.8%	8.9%	7.1%	10.6%	7.2%	
Rata - Rata Pertumbuhan 10 Bank											7.22%

Tabel 2. Tabel Rata-rata Perhitungan Pertumbuhan Laba, Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Bunga dan Pertumbuhan Kredit 10 Bank per Agustus 2025 [1]

Hasil perhitungan yang diperoleh melalui analisis pertumbuhan kinerja keuangan menunjukkan bahwa masing-masing indikator keuangan memiliki peran yang signifikan serta saling berkaitan dalam memengaruhi fluktuasi tingkat rata-rata pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba suatu bank tidak dapat dilihat secara parsial atau hanya dari satu indikator saja, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor keuangan, termasuk laba bersih, total aset, dana pihak ketiga, pertumbuhan kredit, dan pendapatan bunga.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan melalui analisis kinerja keuangan, dapat diketahui bahwa tingkat rata-rata pertumbuhan laba pada sepuluh bank yang menjadi objek penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antarindikator keuangan yang digunakan. Variabel-variabel seperti laba bersih, total aset, dana pihak ketiga, pendapatan bunga, serta pertumbuhan kredit saling berhubungan dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan secara keseluruhan. Analisis ini menegaskan bahwa perubahan pada satu indikator tertentu dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan laba, sehingga pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antar indikator sangat penting bagi manajemen bank. Dengan demikian, evaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh menjadi langkah strategis untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan serta untuk merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan stabilitas bank secara berkelanjutan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif harus mempertimbangkan sinergi antar indikator, sehingga perencanaan dan pengambilan keputusan strategis dapat dilakukan dengan landasan data yang lebih akurat dan menyeluruh.

Keterkaitan tersebut menggambarkan bahwa peningkatan salah satu variabel, misalnya pertumbuhan kredit, dapat berimplikasi pada peningkatan pendapatan bunga dan selanjutnya berdampak pada kenaikan laba bersih. Demikian pula, besarnya total aset dan kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga mencerminkan tingkat kepercayaan nasabah serta efektivitas pengelolaan sumber daya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, analisis terhadap variabel-variabel tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan harus dipandang sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi dalam mencerminkan kinerja keuangan perbankan. Selain itu, hubungan antar variabel ini juga menunjukkan pentingnya pengelolaan keuangan yang berkesinambungan dan strategis dalam menjaga stabilitas pertumbuhan laba. Bank yang mampu mengoptimalkan pengelolaan aset, menekan biaya operasional, serta meningkatkan efisiensi penyaluran kredit cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan berdaya saing tinggi di industri perbankan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap interaksi antarindikator keuangan menjadi aspek penting dalam mengevaluasi serta meningkatkan kualitas kinerja bank secara menyeluruh.

Merujuk pada data dalam bulan Agustus 2025 dengan perbandingan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Laba pada bulan Agustus 2024 dapat dielaborasi untuk PT Bank Central Asia Tbk memiliki laba tertinggi per Agustus 2025, akan tetapi rata-rata pertumbuhan laba hanya sebesar 6,7% dengan indikator terbesar disebabkan tingginya angka pertumbuhan kredit pada PT. Bank Central Asia. Samalahnya dengan PT Bank Central Asia Tbk, pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan laba sebesar -8,6% pada bulan Agustus 2025 Indikator pertumbuhan kredit pada PT. Bank Mandiri tercatat cukup tinggi, yaitu sebesar 20,6%, sementara rata-rata pertumbuhan laba hanya mencapai 7,0%. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pertumbuhan kredit yang dilakukan oleh bank dan pertumbuhan laba yang dihasilkan. Perbedaan tersebut dapat menjadi indikasi bahwa peningkatan volume kredit belum sepenuhnya terefleksi pada kinerja laba. Berbeda dengan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) mencatatkan laba terendah pada periode Agustus 2025. Meskipun demikian, bank ini berhasil mempertahankan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 14,1%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besaran laba bersih yang relatif rendah pada periode tersebut tidak secara langsung berkorelasi dengan indikator-indikator yang biasanya memengaruhi naik turunnya pertumbuhan laba. Dengan kata lain, meskipun laba pada periode tertentu berada pada level terendah, faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba tetap memungkinkan tercapainya kestabilan dalam rata-rata pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan tren pertumbuhan laba jangka menengah hingga panjang, bukan semata-mata melihat angka laba per periode tertentu, dalam menilai kinerja keuangan bank secara komprehensif. Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, rata-rata pertumbuhan laba sebesar 13,2% dengan dua indikator memiliki persentase yang cukup besar yaitu pendapatan bunga sebesar 14,3% dan pertumbuhan kredit sebesar 23,9%. Terakhir, pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menduduki peringkat ke 2 dalam kategori laba terbesar per Agustus 2025. Namun, rata-rata pertumbuhan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada lima indikator variabel pertumbuhan laba memiliki nilai terendah yaitu 2,5%.

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh bank yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan laba tertinggi hingga terendah, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menempati peringkat kesepuluh dalam kategori bank dengan laba terbesar per Agustus 2025. Meskipun demikian, bank ini mencatat rata-rata pertumbuhan laba tertinggi, yaitu sebesar 14,1%, serta pendapatan bunga bersih mencapai 42,9% pada periode yang sama. Temuan ini mengindikasikan adanya efisiensi dalam proses bisnis PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Bank tersebut berhasil mengelola berbagai komponen keuangan, termasuk laba bersih, total aset, dana pihak ketiga, pendapatan bunga, dan pertumbuhan kredit, secara optimal. Pengelolaan ini memungkinkan perbaikan profitabilitas yang berkelanjutan melalui penerapan strategi yang konsisten, sekaligus menjalankan fungsi intermediasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor perumahan.

Di sisi lain, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mencatat rata-rata pertumbuhan laba terendah, yang disebabkan oleh penurunan laba bersih per Agustus 2025. Penurunan ini berdampak pada keterbatasan dalam menutupi program perbankan yang dijalankan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti meningkatnya biaya operasional, biaya provisi, serta tingkat suku bunga yang relatif tinggi. Kondisi ini menekankan pentingnya pengelolaan risiko dan efisiensi operasional dalam menjaga pertumbuhan laba yang berkelanjutan bagi bank-bank besar di Indonesia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Deri (2025) hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Central Asia dengan melihat stabilitas keuangan pada tahun 2015-2024 menunjukkan pengukuran

profitabilitas bank melalui ROA, ditemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Artinya, peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Di sisi lain, Loan Growth memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit yang sehat dan dikelola dengan baik dapat mendorong peningkatan pendapatan bunga dan laba bersih. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang memperkuat pemahaman bahwa penting manajemen risiko dan strategi ekspansi kredit adalah komponen panting dalam menjaga profitabilitas perbankan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa peringkat pertama dalam perolehan laba tertinggi di antara sepuluh bank besar di Indonesia dicapai oleh PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Namun, jika dilihat dari sisi rata-rata pertumbuhan laba bersih, total aset, dana pihak ketiga, kredit, dan pendapatan bunga, peringkat pertama justru ditempati oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun BBCA berhasil mencatat laba nominal tertinggi, pertumbuhan kinerja keuangan yang berkesinambungan dalam berbagai indikator strategis lebih tercermin pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN).

Sejumlah indikator kinerja menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan, terutama pada Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pertumbuhan kredit, yang mulai membaik secara bertahap. Namun demikian, tekanan terhadap laba bersih bank-bank besar masih tetap terasa, yang sebagian besar disebabkan oleh kenaikan biaya pencadangan dan beban bunga yang meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan bunga. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan dalam menjaga profitabilitas, meskipun beberapa indikator operasional menunjukkan tren pemulihan.

Prospek untuk bank-bank besar seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tetap cukup optimistis. Optimisme ini didorong oleh kekuatan fundamental yang solid, termasuk struktur modal yang tangguh, manajemen risiko yang baik, serta kemampuan bank dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan di sektor perbankan. Meskipun demikian, sektor perbankan secara keseluruhan masih dihadapkan pada berbagai tantangan eksternal yang signifikan, antara lain fluktuasi suku bunga, perubahan regulasi, serta tekanan ekonomi makro yang dapat memengaruhi biaya dana dan kualitas aset.

Temuan ini menegaskan pentingnya pemantauan yang cermat terhadap kinerja keuangan bank secara menyeluruh, bukan hanya dari sisi laba nominal, tetapi juga dari pertumbuhan indikator strategis lainnya, agar dapat memastikan keberlanjutan profitabilitas serta stabilitas sektor perbankan di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah terkait dengan analisis pertumbuhan kinerja bank dengan laba tertinggi agar dapat dilakukan evaluasi yang lebih komprehensif dan sistematis. Analisis tersebut sebaiknya mempertimbangkan pengukuran menggunakan beberapa indikator kesehatan bank yang lebih luas, sehingga tidak hanya berfokus pada laba nominal atau pertumbuhan laba, tetapi juga mencakup aspek fundamental yang memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan operasional bank.

Pertama, faktor *Risk Profile* perlu diperhitungkan dengan melakukan evaluasi terhadap risiko kredit, risiko pasar, serta risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank. Kedua, faktor *Good Corporate Governance (GCG)* dapat dianalisis dengan menilai penerapan mekanisme *self-assessment* yang dilakukan oleh bank untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Selanjutnya, faktor *Earning* atau rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator kinerja keuangan yang spesifik, antara lain laba sebelum pajak terhadap total aset (*Return on Assets/ROA*) serta pendapatan bunga bersih terhadap total aset (*Net Interest Margin/NIM*). Faktor *Capital* dapat dianalisis melalui rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk menilai kecukupan modal dalam mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bank.

Dengan menerapkan metode RGEC secara keseluruhan, pengukuran indikator-indikator tersebut dapat memberikan penilaian menyeluruh mengenai kesehatan bank. Hasil dari metode RGEC memungkinkan pemberian predikat kesehatan bank yang objektif, yang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bank-

bank yang dianalisis mesangat semiliki predikat *sangat sehat*. Penerapan pendekatan yang lebih komprehensif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja dan stabilitas bank, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan manajerial maupun kebijakan regulasi di sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Fitria, D. Apriyadi, "Pengaruh Kredit Macet dan Penyaluran Kredit Terhadap Stabilitas Keuangan PT. BCA Tbk Tahun 2015-2024", Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, vol. 5, no. 2, pp. 287-300, 2025.
- [2] A. Rahmawati, Y. Tristiarto, "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk." Journal of Young Entrepreneurs, vol.2, no. 4, pp 54-70, 2023.
- [3] A. Saraswati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum," Jurnal Manajemen Keuangan, vol. 4, no. 1, pp. 10–20, 2012.
- [4] A. Setiawan and D. Afrianti, "Sumber Dana Bank dan Pengaruhnya terhadap Penyaluran Kredit," Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam, vol. 3, no. 1, pp. 33–42, 2018.
- [5] D. Pratomo, R. F. Ramadani, "Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19" Jurnal Manajemen, vol. 15, no 2, pp 260-275, 2021.
- [6] I. Adiyana, "Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Perusahaan," Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol. 8, no. 2, pp. 45–53, 2014.
- [7] I. Fahmi, Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [8] I. K. Budiasa, N. Yanti, and A. Putra, "Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan," Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol. 7, no. 3, pp. 301–312, 2016.
- [9] Kasmir, Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021.
- [10] M. Anisa and F. Deri, "Analisis Stabilitas Keuangan Bank Central Asia 2015–2024: Pengaruh NPL dan Loan Growth terhadap ROA," Jurnal Ekonomi dan Perbankan, vol. 20, no. 2, pp. 115–129, 2025.
- [11] M. Rivandi and A. Oliyan, "Manajemen Risiko dalam Penyaluran Kredit Perbankan," Jurnal Perbankan Syariah, vol. 10, no. 1, pp. 55–68, 2022.
- [12] N. P. Hamidu, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan BEI" Jurnal EMBA, vo. 1, no. 2, pp 711-721, 2013.
- [13] Muhammad, Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.
- [14] Mujairimi, "Konsep Dasar Aset dan Pengukurannya," Jurnal Akuntansi dan Bisnis, vol. 5, no. 1, pp. 44–56, 2017.
- [15] O. Abdurrachman, Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- [16] P. A. Fajriyah, A. Munandar, Wulandari, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba pada Bank Syariah Indonesia", Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 8, no. 2, pp 29639-29647, 2024
- [17] R. Amelia, "Peran Perbankan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional," Jurnal Keuangan dan Perbankan, vol. 17, no. 1, pp. 12–21, 2023.
- [18] R. Dalmen, A. Prakoso, and D. Hartono, "Stabilitas Sistem Perbankan dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi," Jurnal Stabilitas Keuangan, vol. 9, no. 1, pp. 22–34, 2025.
- [19] R. Putra and M. Rivandi, "Analisis Pengaruh Kredit terhadap Pertumbuhan Usaha," Jurnal Manajemen dan Bisnis, vol. 14, no. 2, pp. 112–122, 2018.
- [20] S. Yulia, "Pendapatan Bunga Bersih dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank," Jurnal Akuntansi & Keuangan, vol. 9, no. 2, pp. 87–96, 2021.
- [21] T. Jembormias, M. V. F. Lusikooy, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit PT. Bank Rakyat (Persero) Tbk Periode 2019-2022", vo. 16, no. 2, 2022.
- [22] T. P. Wigati, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating," Jurnal Neraca, vol. 31, pp. 1–12, 2020.
- [23] Y. Yudianto, I. Setiawan, M. E. Syarief, "Pengaruh Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2014-2023", Indonesian Journal of Islamic Economics and Business, vol. 9, no. 1, pp 188-204, 2024.